

**STRATEGI DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN DALAM  
MEMBERDAYAKAN PETERNAK ORANG ASLI PAPUA DI DISTRIK KLAMONO  
KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT**

EDWIN MUSA LOBAT  
NPP. 29.1870

*Asdaf Provinsi Papua Barat  
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email:  
[edwinlobat29@gmail.com](mailto:edwinlobat29@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** (Contains the background behind the research). The strategy of the Department of Livestock and Animal Health in Empowering Indigenous Papuan Farmers in Klamono District, Sorong Regency, West Papua Province, is one of the factors that can increase the livestock population through community empowerment activities for indigenous Papuan breeders (OAP) by using special autonomy funding sources to complete knowledge for cattle farmers. **Purpose :** To find out and analyze the strategy of the Department of Animal Husbandry and Animal Health in empowering indigenous Papuan breeders in the Klamono District, Sorong Regency, West Papua Province. **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation. **Result** The strategy of the Department of Animal Husbandry and Animal Health In empowering Papuan native breeders has been running according to the Office's Strategic programs. The location of the farm is in a strategic location, which is on the connecting road between the Regency lines. One of the livestock cultivation development programs with training and education activities that are carried out every year. However, in reality what is happening in the field is that there is still a shortage of technical personnel for livestock breeders and the lack of awareness of the indigenous Papuan breeder community in developing and improving livestock cultivation in the Klamono District. **Conclusion:** In the Strategy of the Department of Animal Husbandry and Animal Health, in empowering Indigenous Papuan Breeders, it has been running according to the Office's Strategic programs, one of which is the livestock cultivation development program with training and education activities that are carried out every year. the government, namely the need for training to support livestock cultivation activities in the Klamono District so that the indigenous Papuan farming community can understand livestock cultivation well.

**Keywords:** *Service Strategy, Breeders, Empower*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Strategi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Dalam Memberdayakan Peternak Orang Asli Papua di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat, merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan populasi peternakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat peternak orang asli papua (OAP) dengan menggunakan sumber dana otonomi khusus guna melengkapi pengetahuan untuk para peternak sapi. **Tujuan** Untuk mengetahui dan menganalisis strategi dinas peternakan dan kesehatan hewan dalam memberdayakan peternak orang asli papua di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:.** Strategi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Dalam memberdayakan Peternak Orang Asli Papua telah berjalan sesuai program-program Strategis Dinas. Lokasi peternakan berada di lokasi yang strategis yaitu berada di jalan penghubung antara jalur Kabupaten. Salah satu program pengembangan budidaya peternakan dengan kegiatan pelatihan serta diklat yang dilakukan setiap tahun. Namun pada kenyataannya yang terjadi dilapangan adalah masih terdapat kekurangan tenaga teknis aparatur peternak serta kurangnya kesadaran masyarakat peternak orang asli papua dalam mengembangkan dan meningkatkan budidaya ternak di Distrik Klamono. **Kesimpulan:** Dalam Strategi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Dalam memberdayakan Peternak Orang Asli Papua telah berjalan sesuai program program Strategis Dinas, salah satunya adalah program pengembangan budidaya peternakan dengan kegiatan pelatihan serta diklat yang dilakukan setiap tahun. penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat maupun pemerintah yaitu Perlunya pelatihan untuk mendukung kegiatan dan aktifitas budidaya peternakan di Distrik klamono agar masyarakat peternak Orang Asli Papua dapat memahami budidaya ternak dengan baik.

**Kata kunci:** Strategi Dinas, Peternak, Memberdayakan



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sangat kaya akan keanekaragaman hayati baik tumbuhan maupun hewan. Sehingga Indonesia memiliki banyak peluang dalam pemanfaatan sumber daya alam salah satunya melalui peternakan. Peternakan merupakan salah satu cara mencari keuntungan dengan menerapkan beberapa prinsip dalam faktor produksi yang sudah digabungkan secara utuh. Berdasarkan jenisnya ternak dibagi menjadi dua yaitu ruminansia dan nonruminansia. Hewan ruminansia merupakan kumpulan hewan menyusui yang bisa memakan dua kali sehingga kelompok hewan tersebut diketahui juga sebagai hewan berkembangbiak. Hewan nonruminansia merupakan kelompok hewan berdarah panas atau yang kita kenal sebagai unggas yaitu hewan yang memiliki pencernaan monogastrik atau hewan yang memiliki sistem pencernaan perut tunggal dalam arti lain merupakan hewan yang tidak menyusui. Di Indonesia saat ini yang namanya peternakan itu adalah sebuah pekerjaan yang bisa dikatakan digeluti hampir seluruh masyarakat yang peternakan skala besar atau serius bahkan yang hanya menjadikannya sebagai hobi (pekerjaan sampingan). Ternak yang selanjutnya disebut budidaya hewan merupakan sebuah kegiatan berencana yang dilakukan guna menghasilkan sumber kehidupan antara lain sumber makanan, sumber bahan dasar industri ataupun dipelihara untuk berperan dalam membantu pekerjaan manusia. Secara umum peternakan di Indonesia adalah salah satu rangkaian dari kegiatan pertanian. Kegiatan peternakan seharusnya memiliki sebuah tujuan yang bermanfaat bagi peternaknya dan target pasar dari hasil ternaknya. Secara ekonomis, peternakan mampu mengubah pakan menjadi sumber pangan atau bahan makanan seperti daging telur dan susu. Dipastikan hal ini bisa menjadi sumber nafkah dan juga investasi bagi peternak. Pada peternakan tradisional biasanya hasil dari peternakan tersebut sering dijadikan jualan disaat sedang mengalami krisis ekonomi atau sedang memerlukan dana tambahan. Komoditas peternakan dianggap sebagai sub-sektor pangan yang bisa menjadi bagian penting dari prioritas pembangunan nasional. Sesuai dengan kualitas yang memungkinkan daerah dengan, keberagaman komoditas peternakan yang tertinggi di Provinsi Papua Barat berada di tiga daerah yakni Kabupaten Teluk Bintuni, Sorong, dan Kota Sorong tiga daerah tersebut merupakan daerah yang mempunyai 4 komoditas dengan nilai keberagaman komoditas tertinggi yang disusul Kabupaten Kaimana, Sorong Selatan, Manokwari dan Manokwari Selatan. Usaha peternakan juga mengalami perkembangan dari tahun ke tahun sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pasar hasil ternak seperti daging, telur, dan susu. Penghasil daging tertinggi di tahun 2018 adalah ternak sapi potong, ayam kampung dan ayam pedaging berada di puncak level. Namun penghasil daging dimaksud mayoritas bukan peternak orang asli papua. Harapannya agar dapat menambah wawasan masyarakat khususnya orang asli papua (oap) dengan profesi peternak tentang bagaimana cara beternak yang lebih baik dan benar. Adapun pelatihan yang diberikan Dinas Peternakan dan Kesehatan hewan di bagi menjadi dua, yaitu pelatihan dan praktek langsung dilapangan tentang cara beternak yang baik dan benar. Pasca keberhasilan Dinas Peternakan dan kesehatan Hewan Kabupaten Sorong pada tahun 2013 Kabupaten Sorong terus berupaya menjadikan daerah tersebut sebagai daerah industri hasil ternak namun Kurangnya tenaga ahli dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat dari tahun ke tahun sampai dengan 2018 sehingga terjadi permasalahan dimana yang pintar semakin pintar dan yang bodoh semakin bodoh dalam hal ini yaitu dalam penguasaan ilmu peternakan terutama peternak asli papua (OAP). Pada situasi pandemi covid-19 saat ini terdapat beberapa warga non papua yang sukses untuk mengembangkan ternak sapinya, tetapi tidak sedikit yang belum bahkan tidak berhasil khususnya peternak orang asli Papua khususnya suku Moi dengan berbagai alasan salah satunya kurangnya wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara beternak yang

baik dan benar. Sebagaimana diatur dalam Undang Undang NO 21 tahun 2001 tentang otonomi khusus sebagai dasar untuk menopang atau berwasembada pada wilayah lainnya. Kabupaten Sorong sampai saat ini telah menjadi sumber bagi pembibitan ternak sapi di provinsi papua barat. Hal ini disebabkan oleh komoditas ternak sapi di Kabupaten Sorong telah dianggap menjadi ternak nomor satu (unggulan). Hal ini disebabkan oleh daerah Kabupaten Sorong memiliki luas tanah yang cukup memadai dan strategis terutama untuk menjangkau dan menyumbang ke kebutuhan ternak di daerah sekitarnya. Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut : “ **STRATEGI DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN DALAM MEMBERDAYAKAN PETERNAK ORANG ASLI PAPUA DI DISTRIK KLAMONO KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT**”.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Strategi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Dalam Memberdayakan Peternak Orang Asli Papua di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat, merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan populasi peternakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat peternak orang asli papua (OAP) dengan menggunakan sumber dana otonomi khusus guna melengkapi pengetahuan untuk para peternak sapi.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Pertama, Lili Irma Suryani ( 2020 ) yang berjudul “pemberdayaan peternak sapi perah oleh dinas pangan dan pertanian kota padang.”Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Adapun Hasil penelitian ini strategi dalam pemberdayaan sapi perah yang dilakukan oleh dinas pangan dan pertanian kota padang panjang selain itu guna meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian memberikan kemudahan bagi peternak sapi perah dalam rangka pembangunan ekonomi mereka dengan meningkatkan usaha untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka (peternak). Kedua Zaky Rusydani Ahmada (2019) berjudul “model pemberdayaan peternak sapi oleh dinas pertanian Di Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap” Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Adapun hasil penelitian ini Model pemberdayaan peternak sapi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap Wilayah Kroya di Desa Widarapayung Wetan merupakan beberapa metode pemberdayaan yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap Wilayah Kroya dengan melihat potensi yang ada di Desa Widarapayung yaitu dalam bidang peternakan sapi. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap Wilayah Kroya dilakukan secara bertahap dengan diawali memberikan bantuan sapi gratis kepada peternak sapi dan kegiatan pelatihan- pelatihan untuk mendukung kesuksesan peternak sapi. Ketiga, Aida Dwi Aridani (2019), Berjudul berjudul “Implementasi Pengelolaan Dana Zis (Zakat, Infaq, Shadaqoh) Laznas Nurul Hayat Dalam Pemberdayaan Peternak Domba Di Kabupaten Malang” Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Adapun hasil penelitian ini yakni implementasi pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) LAZNAS Nurul Hayat Surabaya dalam program pemberdayaan peternak domba di Kabupaten Malang dengan menggunakan Undang undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, serta indikator materi dan non materi yang didapat oleh peternak domba binaan yang tergolong dalam fakir dan miskin.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

#### **1.5 Tujuan**

Bertolak dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:Untuk mengetahui dan menganalisis strategi dinas peternakan dan kesehatan hewan dalam memberdayakan peternak orang asli papua di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat;Untuk mengetahui dan menganalisis Apa saja faktor pendung dan penghambat dalam memberdayakan peternak orang asli papua di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat.

### **II. METODE**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sebab peneliti fokus dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan secara sistematis, logis, objektif dan benar-benar terjadi, agar dapat dipahami setiap fakta yang terjadi guna mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang terjadi. Menurut sugiyono (2016:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari setingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain". Berdasarkan data tersebut, tentunya data yang diperoleh haruslah sesuai dengan fakta sehingga dapat menjadi referensi yang akan menimbulkan beberapa klasifikasi data. Sugiyono (2015:62) mengemukakan bahwa, "setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara kuesioner (angket) atau dokumen". Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Strategi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Dalam memberdayakan Peternak Orang Asli Papua Di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Provinsi Pupua Barat**

##### **A. Analisis Faktor Internal**

Dalam suatu usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan Peternakan terdapat hambatan dari sisi internal maupun eksternal, berdasarkan hasil temuan dari berbagai sumber dan alat pengumpulan data diketahui bawah Pemerintah Kabupaten Sorong khususnya Dinas Peternakan sedang melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan Bidang peternakan agar menjadi unggulan di Kabupaten Sorong. Kabupaten Sorong memiliki potensi pertanian dan peternakan yang luar biasa, namun hal ini masih belum bisa di kelola dan dikemas menjadi salah satu produk unggulan yang menarik minat masyarakat secara maksimal dikarenakan masih adaaya kendala yang harus dihadapi di lapangan terutama menyangkut pembiyaan.

### **1. Faktor Kekuatan (Strength)**

Setiap wilayah pasti mempunyai kekuatan yang dimiliki, sebagai suatu nilai yang menjadi tolak ukur terhadap wilayah lain, demikian pula bidang Peternakan memiliki kekuatan yang berbeda antara satu dengan yang lain.

### **2. Faktor Kelemahan (Weakness)**

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan sampai saat ini memiliki kendala dan hambatan dalam meningkatkan pengembangan Peternakan yang ada di Distrik Klamono ini. yang menjadi masalah utama dalam meningkatkan Peternakan yaitu terbatasnya tenaga teknis aparatur peternakan yang mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) teknis di bidang Peternakan dan masyarakat masih kurang memanfaatkan kekerabatan yang erat untuk bekerja sama dalam usaha peternakan dan yang terbanyak adalah menghabiskan modal usaha untuk kepentingan kerabat yang bersifat konsumtif sehingga kurang mampu mendukung kewirausahaan, oleh sebab itu dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan sudah mempunyai program pengembangan peternakan dimana tujuan dari program tersebut bertujuan untuk mewujudkan pembangunan Peternakan secara terpadu dan terarah yang efektif melalui peningkatan mutu pada bidang Peternakan.

### **B. Analisis Faktor Eksternal**

#### **1. Faktor Peluang (opportunity)**

faktor peluang peternakan di Distrik Klamono yaitu : kualitas peternak orang asli Papua semakin baik; pangsa pasar ternak cukup tinggi; letak geografis yang strategis.

#### **2. Faktor Ancaman (Treaths)**

faktor ancamannya yaitu: Dapat terjadi pencemaran lingkungan; Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan; Lunturnya budaya dan nilai-nilai norma masyarakat asli Papua akibat pengaruh globalisasi; Adanya perubahan gaya hidup pada masyarakat asli Papua.

### **3. Matriks SWOT**

Matriks SWOT dalam rangkuti (2014:83), menggambarkan hubungan antara streangth, weakness, opportunities, dan treaths dalam analisis SWOT, SWOT memiliki dua faktor , yaitu faktor internal dan faktor external dapat memunculkan empat strategi dibawah. . Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan internal. Teori diatas menjelaskan bahwa komponen penting dalam SWOT. yaitu faktor internal dan faktor eksternal perlu di kobinasikanl. Keduanya harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.

### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Dalam Memberdayakan Peternak Orang Asli Papua Di Distrik Klamono**

#### **1. Faktor Pendukung**

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan serta dihubungkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan Dan Kesehatan Hewan maka penulis mengambil indikator penunjang pemberdayaan peternak orang asli Papua diantaranya : 1). Tersedianya bahan pakan ternak, 2). Pelatihan budidaya ternak , 3). Lokasi budidaya Ternak. program kegiatan yang dilakukan dalam bidang pelatihan tentang tata cara budidaya ternak serta cara pemilihan bahan pakan ternak yang ada pada di Distrik Klamono sudah baik , sehingga kedepannya dapat meningkatkan peternakan pada Distrik Klamono. keterlibatan pemerintah Distrik Klamono dalam mendukung program pemerintah Daerah kabupaten Sorong dalam meningkatkan peternakan di Kabupaten Sorong lebih khusus di Distrik kalamono sudah cukup baik. Sehingga kedepannya peternakan di Distrik Klamono dapat menjadi sektor unggulan dari

Kabupaten Sorong.

## **2. Faktor Penghambat**

hambatan yang dihadapi oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan serta Peternak orang asli papua dalam budidaya ternak. Peternak orang asli papua masih banyak yang belum mengetahui tentang kewirausahaan dalam bidang peternakan; Peternak dalam menjalankan usahanya banyak yang masih bersifat sambil-an; Kurangnya Kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu budidaya ternak; Keterbatasan Anggaran dalam mengembangkan potensi pada bidang peternakan. Upaya dalam mengatasi hambatan – hambatan dalam mengembangkan peternakan secara normatif yaitu, Pemerintah Kabupaten Sorong melalui Dinas peternakan dan Kesehatan Hewan kabupaten Sorong telah melakukan program pelatihan yang di adakan setiap tahun agar menambah wawasan serta mengetahui kewirausahaan pada bidang peternakan; Pihak pemerintah sedang berupaya agar bagaimana peternakan dapat ditertibkan dan menjadi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sorong; Pihak pemerintah dan peternak sedang berusaha agar peternakan bisa menjadi usaha permanen unntuk meningkatka perekonomian.; Pihak Pemerintah bersama dengan Peternak sedang berusaha me- manage anggaran dapat berfungsi dengan optimal dan cukup.

## **3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Lili Irma Suryani ( 2020 ) yang berjudul “pemberdayaan peternak sapi perah oleh dinas pangan dan pertanian kota padang.” Adapun temuan Hasil penelitian ini strategi dalam pemberdayaan sapi perah yang dilakukan oleh dinas pangan dan pertanian kota padang panjang selain itu guna meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian memberikan kemudahan bagi peternak sapi perah dalam rangka pembangunan ekonomi mereka dengan meningkatkan usaha untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka (peternak). Zaky Rusydani Ahmada (2019) berjudul “model pemberdayaan peternak sapi oleh dinas pertanian Di Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap” Adapun temuan hasil penelitian ini Model pemberdayaan peternak sapi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap Wilayah Kroya di Desa Widarapayung Wetan merupakan beberapa metode pemberdayaan yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap Wilayah Kroya dengan melihat potensi yang ada di Desa Widarapayung yaitu dalam bidang peternakan sapi. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap Wilayah Kroya dilakukan secara bertahap dengan diawali memberikan bantuan sapi gratis kepada peternak sapi dan kegiatan pelatihan- pelatihan untuk mendukung kesuksesan peternak sapi. Aida Dwi Aridani (2019), Berjudul berjudul “Implementasi Pengelolaan Dana Zis (Zakat, Infaq, Shadaqoh) Laznas Nurul Hayat Dalam Pemberdayaan Peternak Domba Di Kabupaten Malang” Adapun temuan hasil penelitian ini yakni implementasi pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) LAZNAS Nurul Hayat Surabaya dalam program pemberdayaan peternak domba di Kabupaten Malang dengan menggunakan Undang undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, serta indikator materi dan non materi yang didapat oleh peterna domba binaan yang tergolong dalam fakir dan miskin. Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni Dalam Strategi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Dalam memberdayakan Peternak Orang Asli Papua telah berjalan sesuai program program Strategis Dinas, salah satunya adalah program pengembangan budidaya peternakan dengan kegiatan pelatihan serta diklat yang dilalukan setiap tahun. penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat maupun pemerintah yaitu Perlunya pelatihan untuk mendukung kegiatan dan aktifitas budidaya peternakan di Distrik klamono agar masyarakat peternak Orang Asli Papua dapat memahami budidaya ternak dengan baik.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang penulis lakukan di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan berupa wawancara serta turun langsung ke lapangan, maka penulis menyimpulkan hasil dari fokus kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu, Strategi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Dalam memberdayakan Peternak Orang Asli Papua telah berjalan sesuai program-program Strategis Dinas. Lokasi peternakan berada di lokasi yang strategis yaitu berada di jalan penghubung antara jalur Kabupaten. Salah satu program pengembangan budidaya peternakan dengan kegiatan pelatihan serta diklat yang dilakukan setiap tahun. Namun pada kenyataannya yang terjadi dilapangan adalah masih terdapat kekurangan tenaga teknis aparatur peternak serta kurangnya kesadaran masyarakat peternak orang asli papua dalam mengembangkan dan meningkatkan budidaya ternak di Distrik Klamono.; Faktor pendukung strategi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Dalam Memberdayakan Peternak Asli Papua Di Distrik Klamon Kabupaten Sorong : a). Tersedianya bahan pakan ternak; b).Pelatihan budidaya ternak; c). Lokasi budidaya ternak. Faktor penghambat Strategi Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Dalam Memberdayakan Peternak Orang Asli Papua diantaranya adalah : a). Peternak orang asli papua masih banyak yang belum mengetahui tentang kewirausahaan dalam bidang peternakan; b). Peternak dalam menjalankan usahanya banyak yang masih bersifat sambil; c). Kurangnya Kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu budidaya ternak; d). Keterbatasan Anggaran dalam mengembangkan potensi pada bidang peternakan. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokus saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat soebioto. **dan totok mardikanto** saja. **Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Strategi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Dalam memberdayakan Peternak Orang Asli Papua telah berjalan sesuai program-program Strategis Dinas untuk Menemukan Hasil Yang Lebih Mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aida dwi aridani.(2019 “*implementasi pengelolaan dana zis (zakat, infaq, shadaqoh) laznas nurul hayat dalam pemberdayaan peternak domba di kabupaten malang*”
- Lili irma suryani .( 2020 ) “*pemberdayaan peternak sapi perah oleh dinas pangan dan pertanian kota padang.*”
- Mardikanto dan soebioto. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d.*bandung : alfabeta.
- Zaky rusydani ahmada.(2019) “*model pemberdayaan peternak sapi oleh dinas pertaniandi kecamatan binangun kabupaten cilacap*”